

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2015) data sekunder merupakan sumber data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain tetapi bukan oleh peneliti itu sendiri digunakan untuk tujuan lain, data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data oleh pihak kedua. Perolehan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id, berupa data laporan tahunan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenta dari seseorang. Studi dokumen yaitu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang diperoleh dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kepustakaan atau *library research* dengan melakukan kajian dari berbagai literatur pustaka untuk mendukung penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian setelah itu dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang diperoleh dengan mengumpulkan data-data berupa

dokumen laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *consumer goods* yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian atau jumlah atau karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2015). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
2. Perusahaan *consumer goods* yang menerbitkan laporan tahunan lengkap yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2020-2023 dengan nilai mata uang rupiah.
3. Perusahaan sektor *consumer goods materials* yang memiliki kelengkapan data.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian Dependen

3.4.1.1 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Oleh karena itu, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai Perusahaan (Kusumajaya, 2011). Nilai perusahaan adalah tujuan normative dari manajemen keuangan (Husnan, 2010). Berdasarkan sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan menjadi acuan dasar sebagai bahan pertimbangan para investor untuk menentukan keputusan. menurut (Prasetyorini, 2015), nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar dari jumlah saham yang beredar

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total Aset Perusahaan

3.4.2 Variabel Penelitian Independen

3.4.2.1 *Green accounting* (X1)

Green accounting merupakan pelaporan suatu perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan sebagai sumber informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan (Astuti, 2023). Pengukuran *green accounting* dilakukan menggunakan *Analysist Content* dengan penilaian sebagai berikut :

No	Keterangan	Skala
1	Perusahaan Sektor Industrial yang tidak mengungkapkan indikator green accounting di annual report	0
2	Perusahaan Sektor Industrial yang mengungkapkan indikator green accounting dalam bentuk narasi di annual report	1
3	Perusahaan Sektor Industrial yang mengungkapkan indikator green accounting dalam narasi dan gambar di annual report.	2
4	Perusahaan Sektor Industrial yang mengungkapkan indikator green accounting dalam bentuk narasi, gambar, dan dana di annual report	3

3.4.2.2 *Corporate Social Responsibility (X2)*

(Lanis, 2012) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu faktor dari kunci keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan Pengembangan yang dilakukan oleh *Global Reporting Intative (GRI)* sebagai salah satu pengukuran dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* yang mengintegrasikan berbagai indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan dapat menggunakan standar GRI untuk mengukur kinerja *Corporate Social Responsibility* mereka secara lebih transparan dan terstruktur. Pengukuran indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan metode *content analysis* yaitu metode pengkodifikasian teks dengan ciri-ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan pada kinerja yang ditentukan (Weber, 1988) (Sembiring, 2005). Nilai 1 jika item i diungkapkan, nilai 0 jika item i tidak diungkapkan, maka dengan demikian $0 \leq \text{CSRI}_j \leq 1$. Sehingga peneliti menggunakan model (Sembiring, 2005) yang terdiri dari 78 item pengungkapan di Indonesia.

Dengan pengukuran CSR metode *content analysis* menggunakan rumus penelitian yang dilakukan oleh (Wiratmoko, 2018) sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j : Jumlah keseluruhan item, $n_j = 78$ item

X_{ij} : Jumlah item i yang diungkapkan oleh perusahaan j

3.4.2.3 *Financial distress (X3)*

Terjadinya *financial distress* diawali dengan kondisi perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang membuat menurunnya kondisi keuangan pada suatu perusahaan (Rahayu, 2016). Dari definisi diatas, dapat disimpulkan *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban biaya operasional dengan tepat waktu. Menurut (Altman, 1968) *financial distress* dapat diukur menggunakan persamaan dari model Altman Z-Score :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Keterangan :

Z : Hasil analisis metode Altman Z-Score

X1 : *Working Capital to Total Assets*

X2 : *Retained Earning to Total Assets*

X3 : *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*

X4 : *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt*

X5 : *Sales to Total Assets Kategori*

Kriteria penilaian dengan model persamaan diatas jika $Z < 1,8$ menandakan Perusahaan dalam posisi bangkrut, jika berkisar di angka $1,81 < Z < 2,99$ menandakan perusahaan berada di *grey area* dan $Z > 2,99$ = Perusahaan tergolong sehat.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono., 2018). Statistik deskriptif digambarkan dengan

frekuensi, ukuran mean, median, modus, kisaran, varian, dan standar. Dalam penelitian ini, yang digunakan yaitu *green accounting*, *corporate social responsibility* dan *financial distress*.

3.6 Alat Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut (I. Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribuserahi normal atau mendekati normal (I. Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (K-S). Dalam mengambil keputusan pada uji Kolmogorov – Smirnov (K-S) berdasarkan pedoman sebagai berikut :

- a. Nilai signifikan (Sig) atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal atau sama dengan H1 ditolak.
- b. Nilai signifikan (Sig) atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal atau sama dengan H1 diterima.

3.6.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variabel independen. Menurut (Sugiyono., 2017) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Zulfikar., 2016). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*, yaitu dengan mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (*probability value* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Metode pengujian uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.

3.7 Uji Kelayakan Model

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Setiap tambahan variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak, oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai “*adjusted R²*” pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel independen. Model Regresi Linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi dari setiap variable

X1 = *Green Accounting*

X2 = *Corporate Social Responsibility*

X3 = *Financial Distress*

3.7.2 Uji F (Uji kelayakan model)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai actual. Menurut (I. Ghozali, 2018) menemukan bahwa uji ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah semua variable independent berpengaruh terhadap variable dependen. Kriteria uji f untuk kelayakan model regresi adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig F > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model penelitian tidak layak digunakan.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig F < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model penelitian layak digunakan.

3.7.3 Uji t (Uji Signifikasi t)

Menurut (I. Ghozali, 2018) menemukan bahwa uji statistic t digunakan untuk mengetahui apakah variable independent secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen. Uji ini menunjukkan sejauh mana satu variable independent secara individual memengaruhi variable dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria uji signifikansi t untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, hipotesis ditolak, yang berarti variable independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikan $t < 0,05$, hipotesis diterima, yang berarti variable independent secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen.